

ABSTRAK

Galuh Intan Nadya: Analisis Cerita Foto Dalam Project Multatuli (Analisis Framing “Perempuan Pulau Maringkik di Lombok Timur Berlayar Mencari Air Tawar” Pada Akun Instagram @projectm_org Edisi 15 September 2023).

Krisis air tawar di Pulau Maringkik, Lombok Timur, menjadi tantangan besar bagi warganya, khususnya perempuan. Kisah perjuangan mereka untuk mendapatkan air bersih diangkat oleh akun Instagram @projectm_org dalam cerita foto berjudul “*Perempuan Pulau Maringkik di Lombok Timur Berlayar Mencari Air Tawar*” yang dipublikasikan pada 15 September 2023. Cerita ini menggambarkan realitas hidup yang keras namun penuh keteguhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi visual dan naratif perempuan dalam cerita foto tersebut, dengan fokus pada bagaimana mereka digambarkan bukan sekadar sebagai korban, tetapi sebagai agen perubahan yang aktif dalam menghadapi krisis lingkungan dan sosial.

Kerangka teori yang digunakan adalah teori framing Murray Edelman, yang mencakup enam elemen: *framing device*, *narrative structure*, *symbolic language*, *categorization*, *simplification*, dan *visual representation*. Teori ini membantu mengungkap bagaimana makna dibangun melalui simbol dan narasi dalam media.

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis framing. Data diperoleh dari unggahan cerita foto Project Multatuli, dianalisis berdasarkan simbol visual, struktur narasi, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita foto ini membingkai perempuan Maringkik sebagai subjek yang aktif dan tangguh. Simbol visual seperti perahu, jeriken air, serta gestur tubuh para perempuan digunakan untuk menekankan narasi perjuangan, ketekunan, dan resistensi terhadap ketidakadilan struktural. Project Multatuli berhasil membangun representasi yang tidak menempatkan perempuan sebagai objek penderita, tetapi sebagai figur sentral dalam narasi sosial dan ekologis. Dengan visual yang otentik dan narasi yang peka terhadap konteks lokal, cerita foto ini berfungsi sebagai bentuk jurnalisme alternatif yang mampu menggugah empati sekaligus membongkar dominasi narasi sentralistik. Temuan ini menegaskan pentingnya peran media dalam membingkai isu-isu marjinal secara humanistik dan berbasis pengalaman nyata masyarakat terdampak.

Kata Kunci: Framing, Cerita Foto, Perempuan, Murray Edelman, Krisis Air.

ABSTRACT

Galuh Intan Nadya: Photo Story Analysis in Project Multatuli (Framing Analysis of “The Women of Maringkik Island in East Lombok Sail in Search of Fresh Water” on the Instagram Account @projectm_org, September 15, 2023 Edition).

The fresh water crisis in Maringkik Island, East Lombok, poses a major challenge for its residents, especially women. Their struggle to access clean water is documented by the Instagram account @projectm_org in a photo story titled “Perempuan Pulau Maringkik di Lombok Timur Berlayar Mencari Air Tawar” (Women of Maringkik Island in East Lombok Sailing in Search of Fresh Water), published on September 15, 2023. This story portrays a harsh reality, yet also highlights the resilience of the women involved.

This study aims to analyze the visual and narrative representation of women in the photo story, focusing on how they are portrayed not merely as victims, but as active agents of change in confronting environmental and social crises.

The theoretical framework used in this research is Murray Edelman’s framing theory, which includes six key elements: framing device, narrative structure, symbolic language, categorization, simplification, and visual representation. This theory helps uncover how meaning is constructed through symbols and narratives in media.

The research adopts a qualitative approach using framing analysis. Data were sourced from Project Multatuli’s photo story post and analyzed based on visual symbols, narrative structure, and the social context behind the imagery.

The findings reveal that the photo story frames Maringkik women as active and resilient subjects. Visual symbols such as boats, water jerry cans, and body gestures emphasize themes of struggle, perseverance, and resistance against structural injustice. Project Multatuli successfully presents a representation that positions women not as passive sufferers but as central figures in both social and ecological narratives. With authentic visuals and a narrative sensitive to local contexts, the story serves as an example of alternative journalism that evokes empathy while challenging dominant centralistic narratives. These findings underscore the importance of media in framing marginalized issues with a more humanistic and experience-based approach.

Keywords: *Framing, Photo Story, Women, Murray Edelman, Water Crisis*